

KAUMAN

PENDEKATAN PERENCANAAN SEBAGAI KAWASAN HUNIAN – WISATA

Kauman adalah kawasan permukiman setingkat kelurahan. Kawasan ini terletak di bagian utara dari kawasan Keraton Kasunanan Surakarta yang merupakan kawasan pusat kota Surakarta. Lokasinya berbatasan dengan Jalan Slamet Riyadi, Alun-Alun Utara, Jalan dr Rajiman dan Pasar Klewer, serta Jalan Yos Sudarso.

Kauman sejak semula dikenal sebagai hunian untuk santri dan abdi dalem Keraton Kasunanan – yakni para ulama - yang bertugas untuk meningkatkan *ukhuwah islamiyah* di lingkungan Keraton. Ini terkait pula dengan keberadaan Mesjid Agung di tempat tersebut.

Perkembangan Kauman saat ini sebagai hunian diwarnai dengan berbagai kehidupan sosial budaya dan sosial ekonomi serta fisiknya. Kepadatan penduduk sekitar 400 jiwa/ha pada areal seluas 9 ha. Sebagian besar penduduk merupakan warga pribumi dan bekerja sebagai pegawai, pedagang, dan buruh serta dalam usia produktif. Sarana dan prasarana sebagai hunian dirasa cukup memadai meskipun lingkungan terbangun jauh lebih luas dibandingkan dengan ruang terbukanya.

Dalam kehidupan sehari-hari di Kauman, keberadaan ulama dan santri berperan menggerakkan kegiatan keagamaan seperti pengajian, ibadah rutin, serta majelis ta'lim lainnya. Hal tersebut diikuti dengan adanya beberapa langgar dan rumah ketib. Keunikan lain adalah bahwa Kauman pernah dikenal sebagai kampung batik – tentu tanpa mengesampingkan keberadaan Kampung Laweyan sebagai kampung batik. Puluhan keluarga di Kauman suatu saat di waktu lampau berprofesi sebagai pembatik. Perbatikan di Kauman muncul sebagai akibat dari adanya tuntutan pemenuhan nafkah keluarga. Para isteri ulama membatik untuk mendapatkan pemasukan keluarga. Mereka mengerjakan batik tulis berbeda dengan Kampung Laweyan yang umumnya mengerjakan batik cap. Namun kini jumlahnya tinggal beberapa saja.

Secara fisik Kauman didominasi dengan bangunan rumah tinggal di samping terdapat beberapa bangunan fasilitas sosial dan fasilitas umum. Beberapa di antara bangunan tersebut merupakan bangunan kuno. Bangunan tersebut sebenarnya menarik namun terabaikan sehingga bangunan tersebut menjadi tidak terawat. Secara keseluruhan fisik kampung juga khas dengan adanya lorong-lorong dan di beberapa tempat terdapat bangunan kolonial (percampuran arsitektur lokal dan asing).

Ada fenomena, karena tuntutan kehidupan, kini, menyebabkan kondisi Kauman menjadi tidak spesifik. Secara sosial budaya dan ekonomi, masyarakat menjadi pragmatis. Secara fisik, sarana dan prasarana yang tersedia perlu ditingkatkan kapasitasnya. Sementara Kauman memiliki potensi untuk berkembang sebagai kawasan hunian dengan kekhasan mengingat latar belakang sejarah serta lokasinya. Untuk itu perencanaan Kauman perlu dilakukan



KERANGKA KONSEPSUAL STUDI PERENCANAAN

